

Analysis of the Sufficiency of Facilities and Infrastructure of Light Vehicle Engineering Workshop at Smk Negeri 1 Padang

Analisis Ketercukupan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di Smk Negeri 1 Padang

Mukti Prima Guna¹, Donny Fernandez²

Abstract

This study aims to determine the analysis of the adequacy of the facilities and infrastructure of the Light Vehicle Engineering workshop at SMK Negeri 1 Padang according to the real conditions in the workshop. This research uses a descriptive method. Research data taken by means of observation, interviews and documentation. The research subjects used in this study were Productive Teachers majoring in Light Vehicle Engineering. The object of research used in this study is a light vehicle engineering workshop covering the facilities and infrastructure in the light vehicle engineering workshop. From the research conducted, it can be concluded that: Adequacy of facilities in the Light Vehicle Engineering workshop of SMK 1 Padang can be concluded as sufficient after being compared with the standard. The adequacy of infrastructure in the Light Vehicle Engineering workshop of SMK 1 Padang can be concluded as insufficient after being compared with the standard regulations that have been set.

Keywords

Adequacy, Facilities and Infrastructure, Light Vehicle Engineering

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis ketercukupan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang menurut keadaan nyata di bengkel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian di ambil dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bengkel Teknik Kendaraan Ringan meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di bengkel Teknik Kendaraan Ringan. Dari penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa Ketercukupan sarana di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK 1 Padang dapat disimpulkan mencukupi setelah dibandingkan dengan standard. Ketercukupan prasarana di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK 1 Padang dapat disimpulkan tidak mencukupi setelah dibandingkan dengan standard peraturan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci

Ketercukupan, Sarana dan Prasarana, Teknik Kendaraan Ringan.

^{1,2,3} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹muktiprimaguna14@gmail.com, ²fernandez_79@yahoo.co.uk

Diterima : tanggal lulus sidang. Disetujui : tanggal disahkan pembimbing. Diterbitkan : dua minggu setelah wisuda



This is an open access article
distributed under
the Creative Commons 4.0 Attribution License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan pembinaan masyarakat dalam pembangunan nasional. Melalui Pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan sikap kepemimpinan yang kuat terhadap pembangunan. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara Pendidikan. Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan Pendidikan, dan (8) Standar penilaian Pendidikan. Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan [1].

Peran serta SMK khususnya program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam membaca dan memahami kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja sangat diharapkan, tidak hanya untuk menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK tersebut, tetapi juga membantu lulusan SMK untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan program keahliannya. Hal ini tentunya merupakan tantangan tidak hanya bagi SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, tetapi juga bagi dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan lulusannya menjadi seorang tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Ketercukupan sarana dan prasarana bengkel yang memenuhi standar serta mengikuti perkembangan dunia industri menjadi masalah tersendiri bagi pihak sekolah, dikarenakan untuk memenuhi standar tersebut diperlukan biaya yang cukup besar.

Penulis telah melakukan survei awal di SMK Negeri 1 Padang pada tanggal 3 sampai 8 September 2018 dilanjutkan wawancara dengan salah satu guru sekaligus ketua jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) menyatakan bahwa ketercukupan sarana dan prasarana bengkel belum maksimal seperti terlihat dari tata letak alat dan bahan praktik yang tidak tepat, alat dan bahan praktik yang tersedia kurang mencukupi dan banyak barang yang rusak atau tidak layak pakai seperti: *engine stand*, *toolset*, kunci momen dan peralatan bantuan lainnya. Pengadaan peralatan dan media praktik di bengkel Teknik Kendaraan Ringan dengan biaya yang cukup mahal guna memenuhi standar tentunya diperlukan pula ruangan yang mencukupi untuk digunakan supaya suasana pembelajaran tetap berjalan dengan baik, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan bengkel yang berstandar, belum ada peneliti yang secara khusus meneliti tentang ketercukupan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang yang memberikan informasi ketercukupan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan memenuhi standar. Berdasarkan uraian diatas, perlunya adanya penelitian yang memberikan tentang arahan tentang standar sarana dan prasarana bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang serta pemanfaatannya, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Ketercukupan Sarana dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang".

DASAR TEORI

Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi [2]. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu [3].

Bengkel

Bengkel merupakan sarana kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menghubungkan teori dan praktek, mengoptimalkan teori dan mengembangkannya, lebih lagi dibidang pengetahuan yang langsung diaplikasikan dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa [4].

Peranan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan

Bengkel merupakan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang didalamnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan, dalam rangka pengembangan pemahaman dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian. Laboratorium merupakan sarana untuk rancang bangun/menciptakan/menguji hasil inovasi dan rekayasa kejuruan bagi kepentingan masyarakat/guru. Peran lain laboratorium adalah sarana pelatihan yang dapat dipergunakan sebagai unit layanan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan penyiapan sarana rancang bangun, penyiapan sarana pendukung latihan, dan pemanfaatan hasil temuan inovasi keteknikan dan kejuruan yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Teknologi Kejuruan (LPTK) [5].

Sarana dan Prasarana Bengkel

Sarana Bengkel

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. sarana Pendidikan di klarifikasikan menjadi 3 macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Sarana Pendidikan yang habis dipakai dan tidaknya dibedakan menjadi 2 macam yaitu sarana Pendidikan habis pakai dan tahan lama. Menurut bergerak tidaknya sarana Pendidikan dibedakan menjadi 2 macam yaitu sarana bergerak dan sarana tidak bergerak. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran sarana Pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran [6]. Erat kaitannya antara kondisi fasilitas dan peralatan yang harus ada dalam bengkel sebagai sarana pembelajaran praktik dengan kelancaran proses pembelajaran yang baik. Salah satu fasilitas yang harus ada dalam sebuah bengkel adalah alat-alat praktek siswa. Alat-alat praktek adalah peralatan yang didapat dilaboratorium, bengkel kerja dan ruang-ruang praktek. Peralatan yang ada dibengkel tkr adalah peralatan khusus untuk praktek. Peralatan yang digunakan untuk praktikum harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perlu dipertimbangkan juga adalah alat-alat praktikum secara benar atau menurut fungsinya [7].

Prasarana Bengkel

Prasarana Pendidikan diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana Pendidikan langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan praktik yang termasuk dalam prasarana langsung adalah Gedung atau tempat ruang praktik, atau yang biasa disebut bengkel. Sedangkan prasarana Pendidikan tidak langsung adalah prasarana Pendidikan yang tidak digunakan secara langsung dalam proses Pendidikan tetapi mempunyai peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran, sebagai contohnya adalah ruang guru, ruang toolman, tempat penyimpanan alat dan lain sebagainya [6].

Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana yang ada di bengkel praktek Teknik Kendaraan Ringan meliputi Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Standar Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif, Standar Sarana Pada Area Kerja Mesin Otomotif, Standar Sarana Pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga, Standar Sarana Pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur, Standar Persyaratan Peralatan Utama, Standar Persyaratan Peralatan Pendukung [8].

Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil penelitian yaitu mengetahui tingkat ketercukupan sarana dan prasarana bengkel TSM dengan metode deskriptif dengan pendekatan survei, teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mulai dari ruang praktik bengkel serta alat dan bahan praktik yang ada di bengkel TSM serta mewawancari guru produktif dan kepala bengkel jurusan TSM SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Ditinjau dari prasarannya tidak mencukupi dengan aturan standar [8], sarana yang ada meliputi peralatan utama dan peralatan pendukung sudah dikategorikan mencukupi setelah ditinjau dari tiap standar yang telah ditentukan [9].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian [10]. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya [11]. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercukupan sarana dan prasarana bengkel TKR yang ada di SMK Negeri 1 Padang. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang ketercukupan sarana dan prasarana praktek yang digunakan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di SMK Negeri 1 Padang tepatnya berada di bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil (Juli - Desember) tahun ajaran 2018/2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Guru dan Kepala Bengkel sebagai informan yang dipilih, dengan pertimbangan guru tersebut telah berpengalaman mengajar di bengkel Teknik Kendaraan Ringan dan Kepala Bengkel yang berpengalaman tentang peralatan yang ada di bengkel, sehingga memiliki pengetahuan mengenai ketercukupan sarana dan prasarana bengkel.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bengkel Teknik Kendaraan Ringan meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Ketercukupan Sarana dan Prasarana Bengkel

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketercukupan sarana dan prasarana bengkel adalah ketercukupan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan yang ada di SMK Negeri 1 Padang.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan suatu instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen digunakan penelitian sebagai alat untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar instrumen observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut [9], perhitungan hasil pengumpulan data sarana dan prasarana untuk menghitung ketercukupan prasarana ruang praktik dapat dilakukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Luas Ruang Praktik}}{\text{Jumlah Siswa Praktik}} = \text{Jumlah/Peserta Didik} \dots\dots\dots (1)$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka hasil dari perhitungan data sarana dan prasarana akan mudah untuk menentukan ketercukupannya dengan cara membandingkan hasil perhitungan dengan standar yang telah ditentukan oleh [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasarana Bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Bengkel program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang terdiri dari beberapa bagian yaitu area kerja mesin otomotif, area kelistrikan, pemindah tenaga, ruang alat, dan ruang teori. Luas keseluruhan bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang adalah 84 m² yang meliputi ruang penyimpanan 8 m² dengan lebar 6 m, area kelistrikan 16 m² dengan lebar 8 m, area chasis dan pemindah tenaga 30 m² dengan lebar 9 m, dan area mesin 30 m² dengan lebar 8 m. Bengkel teknik kendaraan ringan untuk kegiatan praktik dapat menampung 20 – 32 peserta didik. Ruang penyimpanan alat dan bahan memiliki luas 8 m², dalam penyimpanan alat dan bahan untuk praktik kelistrikan diletakkan di dalam lemari yang berada di ruang prodi jurusan. Alat dan bahan untuk praktik kelistrikan masih di simpan menjadi 2 lemari dengan alat dan bahan untuk praktik kompetensi atau mata diklat. Sehingga jika ada kerusakan untuk alat praktik kelistrikan sulit di periksa karena tercampur menjadi satu dengan alat-alat lain. Dari data yang diperoleh dapat dikategorikan tidak mencukupi karena hanya memiliki luas 8 m². Data ruangan dapat dilihat pada tabel 1 dan data kelengkapan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 1, sampai tabel 6.

Tabel 1. Ruang Praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Ruang	Data Ruang (m ²)	Jumlah Siswa Per Praktek	Standar Permendiknas	Hasil
Area kerja mesin otomotif	30 m ²	32 Siswa	6 m ² / peserta didik	Tidak Mencukupi
Area kerja kelistrikan otomotif	16 m ²	32 Siswa	6 m ² / peserta didik	Tidak Mencukupi
Area kerja chasis dan pemindah tenaga	30 m ²	32 Siswa	8 m ² / peserta didik	Tidak Mencukupi
Ruang penyimpanan dan instruktur	8 m ²	-	6 m ² / instruktur	Tidak Mencukupi

Sarana Bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Tabel 2. Hasil Observasi Sarana Area Kerja Mesin Otomotif

Jenis	Data/ Kondisi	Jumlah Siswa Per Praktek	Standar Permendiknas	Hasil
Kategori Perabot				
Meja Kerja	4 buah	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 16 siswa	Tidak Mencukupi
Kursi Kerja	2 set	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 16 siswa	Mencukupi
Lemari simpan alat dan bahan	2 buah	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 16 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Peralatan				
Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	2 set	32 siswa	1 set/ area untuk minimal 16 siswa	Mencukupi
Kategori Media Pendidikan				
Papan Tulis	1 buah	32 siswa	1 buah/ area untuk minimal 16 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Perlengkapan Lain				
Kotak Kontak	1 buah	32 siswa	Minimum 4 buah/ area	Tidak Mencukupi
Tempat Sampah	1 buah	32 siswa	Minimum 1 buah/ area	Mencukupi

Tabel 3. Hasil Observasi Sarana Pada Area Kelistrikan Otomotif

Jenis	Data/ Kondisi	Jumlah Siswa Per Praktek	Standar Permendiknas	Hasil
Kategori Perabot				
Meja Kerja	5 buah	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kursi Kerja	4 set	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Mencukupi
Lemari simpan alat dan bahan	2 buah	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Peralatan				
Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif	2 set	32 siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Media Pendidikan				
Papan Tulis	1 buah	32 siswa	1 buah/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Perlengkapan Lain				
Kotak Kontak	2 buah	32 siswa	Minimum 2 buah/ area	Mencukupi
Tempat Sampah	1 buah	32 siswa	Minimum 1 buah/ area	Mencukupi

Tabel 4. Hasil Observasi Sarana Pada Area Chasis dan Pemindah Tenaga

Jenis	Data/ Kondisi	Jumlah Siswa Per Praktek	Standar Permendiknas	Hasil
Kategori Perabot				
Meja Kerja	5 buah	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kursi Kerja	4 set	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Mencukupi
Lemari simpan alat dan bahan	2 buah	32 Siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Peralatan				

Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	2 set	32 siswa	1 set/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Media Pendidikan				
Papan Tulis	1 buah	32 siswa	1 buah/ area untuk minimal 8 siswa	Tidak Mencukupi
Kategori Perlengkapan Lain				
Kotak Kontak	2 buah	32 siswa	Minimum 2 buah/ area	Mencukupi
Tempat Sampah	1 buah	32 siswa	Minimum 1 buah/ area	Mencukupi

Tabel 5. Hasil Observasi Sarana Ruang Penyimpanan dan Instruktur

Jenis	Data/ Kondisi	Jumlah Instruktur	Standar Permendiknas	Hasil
Kategori Perabot				
Meja Kerja	Tidak ada	Tidak ada	1 set/ ruang untuk minimal 12 instruktur	Tidak Mencukupi
Kursi Kerja	Tidak ada	Tidak ada	1 set/ ruang untuk minimal 12 instruktur	Tidak Mencukupi
Lemari simpan alat dan bahan	Tidak ada	Tidak ada	1 set/ ruang untuk minimal 12 instruktur	Tidak Mencukupi
Kategori Peralatan				
Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	Tidak ada	Tidak ada	1 set/ ruang untuk minimal 12 instruktur	Tidak Mencukupi
Kategori Media Pendidikan				
Papan Data	Tidak ada	Tidak ada	1 buah/ ruang	Tidak Mencukupi
Kategori Perlengkapan Lain				
Kontak listrik	Tidak ada	Tidak ada	2 buah/ ruang	Tidak Mencukupi
Tempat Sampah	Tidak ada	Tidak ada	1 buah/ ruang	Tidak Mencukupi

Tabel 6. Hasil Observasi Peralatan Utama Bengkel Teknik Kendaraan Ringan

Nama Alat	Keberadaan		Kondisi/Jumlah		Standar Permendiknas	Hasil
	Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Unit Kendaraan	√		3	1	4 unit kondisi baik	Cukup
Caddy tools sets	√		10	-	8 set kondisi baik	Cukup
Avo meter	√		12	1	8 pcs kondisi presisi	Cukup
Feeler gauge	√		12	-	8 pcs kondisi baik	Cukup
Outset micrometer	√		3	-	6 set kondisi baik	Tidak Cukup
Vernier caliper	√		4	-	6 pcs kondisi presisi	Tidak Cukup
Dial test indicator	√		6	1	4 set kondisi presisi	Cukup
Compresion tester	√		3	-	2 set kondisi presisi	Cukup
Mistar baja	√		1	-	2 pcs kondisi baik	Tidak Cukup

Tabel 7. Hasil Observasi Peralatan Pendukung

Nama Alat	Keberadaan		Kondisi/Jumlah		Standar Permendiknas	Hasil
	Ada	Tidak	Baik	Buruk		
Meja kerja	√		14	-	8 buah kondisi baik	Cukup
Baterai charger	√		1	1	1 unit baik	Cukup
Trolley	√		1	-	8 pcs kondisi baik	Tidak Cukup
Impact screw	√		1	-	1 set kondisi baik	Cukup
Compressor	√		1	-	1 unit kondisi baik	Cukup
Fender cover set		√		-	4 set kondisi baik	Tidak Cukup

Air gun	√	5	-	4 pcs kondisi baik	Cukup
Sheet cover	√		-	4 set kondisi baik	Tidak Cukup

Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi Prasarana Bengkel TKR

Berikut adalah pendeskripsian ruang praktik bengkel teknik kendaraan ringan yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara tentang kondisi bengkel yang digunakan untuk praktik jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan lampiran [8] dituliskan luas minimum Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja mesin otomotif 96 m², area kelistrikan 48 m², area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m², ruang penyimpanan dan instruktur 64 m². Jika dibandingkan dengan standar yang ada [8] maka ruang bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang dikategorikan tidak mencukupi.

Kondisi Sarana Bengkel TKR

Perabot

Dalam lampiran [8] dinyatakan bahwa yang tergolong perabot adalah seperti lemari, kursi, meja, yang terdiri 1 set/ area. Dibengkel teknik kendaraan ringan meja kerja ada 14 buah, 9 buah meja kerja berukuran besar digunakan untuk area mesin dan pemindah tenaga dan 5 buah meja kerja berukuran kecil digunakan untuk area kelistrikan, setiap siswa tidak diberikan meja tetapi setiap kelompok siswa diberikan satu meja saja, itu dilakukan agar peserta didik lebih aktif untuk melakukan praktik. jika dibandingkan dengan [8] dapat dikategorikan tidak mencukupi.

Media Pembelajaran

Dalam peraturan menteri pendidikan (2008) [8] dinyatakan bahwa yang tergolong perabot adalah seperti lemari, kursi, meja, yang terdiri 1 set/ area. Dibengkel teknik kendaraan ringan meja kerja ada 14 buah, 9 buah meja kerja berukuran besar digunakan untuk area mesin dan pemindah tenaga dan 5 buah meja kerja berukuran kecil digunakan untuk area kelistrikan, setiap siswa tidak diberikan meja tetapi setiap kelompok siswa diberikan satu meja saja, itu dilakukan agar peserta didik lebih aktif untuk melakukan praktik. jika dibandingkan [8] dapat dikategorikan tidak mencukupi.

Peralatan Utama

Dalam peraturan menteri pendidikan (2008) [8] menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori peralatan pendidikan pada ruang bengkel adalah peralatan kerja mesin otomotif, kelistrikan dan pemindah tenaga. Data yang digunakan yaitu observasi atau data nyata, setelah melakukan observasi dapat di kategorikan bahwa peralatan bengkel teknik kendaraan ringan mencukupi, karena setiap peralatan mempunyai duplikat sehingga pada saat praktik tidak mengalami kekurangan peralatan praktik.

Peralatan Pendukung

Dalam peraturan menteri pendidikan (2008) [8] menyebutkan bahwa yang termasuk dalam kategori perlengkapan lain di bengkel teknik kendaraan ringan adalah kontak listrik dan tempat sampah. Berikut data yang telah didapat melalui metode observasi maupun dokumentasi. Jumlah kontak listrik yang berada di ruang bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan dari kontak listrik di bengkel ada 5 buah kontak listrik, yang meliputi 1 kontak listrik di area praktik mesin, 2 kontak listrik di area praktik kelistrikan, 2 kontak listrik di area praktik chasis dan pemindah tenaga. Jika dibandingkan dengan [8] maka kontak listrik dibengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan dikategorikan tidak mencukupi. Dan kondisi tempat sampah yang ada dibengkel teknik kendaraan ringan berjumlah 3 buah yang terdiri dari tempat sampah yang terletak di area mesin, area kelistrikan dan area pemindah tenaga.

Sehingga jika dirujuk pada Permendiknas No.40 Tahun 2008 kondisi tempat sampah sudah dikategorikan mencukupi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data tingkat ketercukupan peralatan utama dan peralatan pendukung secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat ketercukupan peralatan utama yang meliputi: unit kendaraan, caddy tool set, avo meter, feeler gauge, outset micrometer, Vernier caliper, dial test indicator, compression tester dan mistar baja, yang mendapatkan hasil bahwa peralatan utama di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan dapat dikategorikan mencukupi. (2) Tingkat ketercukupan peralatan pendukung yang meliputi: meja kerja, baterai charger, impact screw, compressor dan air gun, dapat dikategorikan mencukupi sedangkan trolley, fender cover set dan sheet cover dikategorikan tidak mencukupi.

Setelah didapatkan data secara keseluruhan dan dilakukan perbandingan data dengan standar Dalam peraturan menteri pendidikan (2008), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat Ketercukupan ditinjau dari Area Kerja Mesin Otomotif yang mendapat hasil 0.9 m²/ peserta didik yang seharusnya 6 m²/ peserta didik dikategorikan tidak mencukupi. (2) Tingkat Ketercukupan ditinjau dari Area Kelistrikan Otomotif yang mendapat hasil 0,5 m²/ peserta didik yang seharusnya 6 m²/ peserta didik dikategorikan tidak mencukupi. (3) Tingkat Ketercukupan ditinjau dari Area Chasis dan Pemindah Tenaga yang mendapat hasil 0.9 m²/ peserta didik yang seharusnya 8 m²/ peserta didik dikategorikan tidak mencukupi.

Saran

Adapun saran untuk pihak sekolah yaitu: (1) Perlunya memperluas ruang praktik yang meliputi Area Kerja Mesin Otomotif, Area Kelistrikan Otomotif, Area Pemindah Tenaga dan Ruang Penyimpanan dan Instruktur. (2) Perlunya penambahan kontak-kontak (colokan listrik) sehingga dalam kegiatan praktik yang memerlukan listrik dapat berjalan dengan baik. (3) Perlunya penambahan lemari simpan alat dan bahan, sehingga keawetan dan keamanan alat dan bahan tetap terjaga. (3) Perlunya penambahan instruktur dikarenakan tidak adanya instruktur di bengkel TKR tersebut. Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar dapat diketahui ketercukupan sarana dan prasarana praktik pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang secara menyeluruh berdasarkan [8] tentang sarana dan prasarana di SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Peraturan Menteri. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- [2] Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [3] Purwantodan Thomas Sukardi. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Permesinan di Kabupaten Purworejo. Jurnal Pendidikan Teknologidan Kejuruan. Volume 22, Nomor 3, Mei 2015. Hlm. 293
- [4] Rinanto Roesman (1988). Panduan Pengajar Buku Ketrampilan Psikomotorik. Jakarta. P2LPTK.
- [5] Depdiknas. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- [6] Barnawi & M. Arifin (2012). Manajemen Saranadan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- [7] Suharsimi Arikunto. (1987) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Bina Aksara.
- [8] Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- [9] Muhammad Irfan Hari Utomo (2017). "Tingkat Ketercukupan Saranadan Prasarana Bengkel TSM SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- [11] Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Mughni Sejahtera.